

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS ALQURAN PADA SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 14
KOTA BOGOR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Windy Anggun Tiara¹, Unang Wahidin², Wartono³

¹Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: windyangguntara@gmail.com

email: unang@staialhidayahbogor.ac.id

email: wartono.staia@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the difficulty of reading and writing the Alquran experienced in VII grade students in the Academic Year 2018/2019 at SMPN 14 Kota Bogor. The difficulty of reading and writing the Alquran is a condition where students are unable to follow the study properly. In writing this research the author uses: The method used is qualitative method. Research location of SMPN 14 Kota Bogor. data collection uses interviews, observations, and dokumentations to Islamic Education and Character Educations teachers and VII grade students. Data analysis techniques consist of data presentations, data reduction and conclusion drawing. The results of the study: (1) Teachers of Islamic Education and Characteristics in overcoming the difficulty of reading the Alquran is by using the Talqin and Drill method where the teacher exemplifies the reading in the form of verse fragments in the Alquran then students are asked to follow them until they really can. To write, the teacher uses the Imla' method, and the teacher also gives writing in the form of Qur'anic verse pieces on the board and asks students to copy them in their individual notebooks. (2) Factors that hinder the teachers of Islamic Education and Characteristics in overcoming the difficulties of reading and writing the Alquran are still lack of expert teachers in the field of reading and writing the Alquran in the 14th Public High School of Bogor City. There are also students who are not confident about their abilities because these students have not read fluently and written the Alquran. (3) The factors that support the Islamic Education and Pekerti teachers in overcoming the difficulties of reading and writing the Alquran are the seventh grade students in SMP Negeri 14 Kota Bogor have a strong motivation in learning to read and write the Alquran and the parents of the students motivate their children in order to always study the Alquran. (4) Implementation carried out by Islamic Education and Character Education teachers in learning to read and write the Alquran is to ask students to read or follow the reading in the form of verse fragments that have been exemplified by the teacher one by one.

Keywords: reading, writing, difficulty, teacher.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan membaca dan menulis Alquran yang dialami oleh siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. Kesulitan membaca dan menulis Alquran ini merupakan kondisi dimana siswa kurang bisa atau tidak bisa mengikuti pelajaran tersebut dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SMPN 14 Kota Bogor. Pengumpulan data menggunakan

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri atas sajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran adalah dengan menggunakan metode *talqin* dan *drill* dimana guru mencontohkan bacaan berupa potongan ayat dalam Alquran kemudian siswa diminta untuk mengikutinya sampai benar-benar bisa. Untuk menulis, guru menggunakan metode *imla'*, dan guru juga memberikan tulisan berupa tulisan potongan ayat Alquran di papan tulis dan meminta siswa untuk menyalinnya di buku tulis masing-masing. (2) Faktor yang menghambat guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Alquran masih kurangnya guru ahli dalam bidang membaca dan menulis Alquran di SMPN 14 Kota Bogor. Masih ada pula siswa yang tidak percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya karena siswa tersebut belum lancar membaca dan menulis Alquran. (3) Faktor yang mendukung guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Alquran adalah siswa Kelas VII di SMPN 14 Kota Bogor memiliki motivasi yang kuat dalam mempelajari membaca dan menulis Alquran dan orang tua dari para siswa pun memotivasi anak-anaknya agar senantiasa mempelajari Alquran. (4) Implementasi yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembelajaran membaca dan menulis Alquran adalah meminta siswa untuk membaca atau mengikuti bacaan berupa potongan ayat yang telah dicontohkan oleh guru satu persatu.

Kata kunci: membaca, menulis, kesulitan, guru.

A. PENDAHULUAN

Allah S.W.T. pertama kali menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad S.A.W. adalah berupa Surat Al-'Alaq yang berbunyi *iqra'* yang artinya bacalah. Allah S.W.T. memerintahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. untuk membaca.

Bagi beberapa orang, membaca merupakan suatu hiburan atau suatu cara untuk menghilangkan rasa bosan. Namun dengan membaca seseorang akan mendapatkan lebih dari itu, banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat yang dapat mereka peroleh.

Allah S.W.T. memerintahkan kepada manusia agar mereka mau membaca, karena dengan membaca mereka bisa

mengetahui apa yang mereka belum ketahui. Betapa pentingnya membaca, sehingga Allah S.W.T. mengulang kata *iqra'* sampai dengan dua kali pengulangan.

Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang sudah menginjak usia remaja belum bisa membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar. Banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Alquran.

Kesulitan membaca dan menulis Alquran ini adalah kondisi dimana siswa kurang bisa atau tidak bisa mengikuti pembelajarannya tersebut dengan baik, sehingga terjadi hambatan-hambatan ketika siswa mengikuti pembelajaran tersebut. Hambatan ini bisa terjadi karena

faktor-faktor dari luar diri mereka seperti lingkungan yang kurang kondusif pada saat pembelajaran, ataupun faktor dari dalam diri mereka seperti kondisi psikis dan fisik mereka.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa, maka seorang pendidik dituntut untuk dapat membantu menyelesaikan kesulitan tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting.

Guru PAI dan Budi Pekerti menjadi harapan yang besar bagi orang tua dan masyarakat. Guru PAI dan Budi Pekerti harus memiliki strategi yang tepat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Strategi di sini meliputi cara mengajar dan pemilihan media pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Pada usia remaja seharusnya siswa sudah bisa membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar, namun di SMPN 14 Kota Bogor ditemukan siswa yang belum bisa membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar. Bahkan masih ada di antara siswa di SMPN 14 Kota Bogor yang belum atau tidak mengetahui huruf-huruf hijaiyah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 14 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Alquran

Alquran adalah sumber agama (juga ajaran) Islam yang pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Alquran adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah, selama 22 tahun 2 bulan 2 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak,¹ serta untuk didengarkan dan direnungkan kemudian diaplikasikan.²

¹ Mohammad Daud Ali. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press. hlm.93.

² Rahendra Maya. (2014). Perspektif Agama tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

2. Keutamaan Membaca dan Menulis Alquran

Dalam hadits dijelaskan bagaimana mendidik anak, hal ini sebagaimana sabda Rasulullah S.A.W.:

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai nabimu, mencintai keluarga nabi, dan membaca Alquran.” (H.R. At-Thabrani).

Dengan mendidik anak terhadap Alquran, orang tua, ulama, guru, dan aktivis dakwah niscaya terhindar dari tipologi *dayyus*, yaitu tipe manusia yang tidak memiliki kepedulian dan kecemburuan terhadap anak-anaknya. Tipologi *dayyus* tidak ambil peduli terhadap kondisi anak-anak betapapun anak-anak itu rusak, menyeleweng atau menentang Tuhan.³

Sejak dahulu kaum Muslimin sangat menghargai baca tulis dan menganggapnya termasuk hal yang paling bermanfaat, karena dirasakan oleh diri mereka kegunaannya yang sangat penting, kedudukan yang tinggi, serta pengaruhnya yang sangat besar. Berkat karunia Allah S.W.T. dan perhatian Rasulullah S.A.W. dalam mengajarkan Alquran yang dilaksanakan di *Darul Qurra'* (rumah para

pembaca), budaya baca tulis berkembang secara luas di Madinah dalam waktu yang cukup singkat, melihat sebelumnya baca tulis di kalangan Arab kala itu masih sangat minim. Banyaknya jumlah sahabat yang dapat membaca, tentu saja sangat menakjubkan. Pasalnya, ketika sebelum Islam datang di kalangan kaum Quraisy hanya ada tujuh orang yang dapat membaca. Sedangkan setelah Islam datang kaum Muslimin banyak yang belajar baca tulis sehingga kaum Muslimin banyak yang bisa baca tulis.⁴

3. Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran

Kesulitan membaca dan menulis Alquran ini merupakan sautu kondisi dimana siswa belum bisa mengikuti pelajaran tersebut dengan baik, sehingga terjadi hambatan. Hambatan ini bisa terjadi karena beberapa faktor. Di antaranya adalah faktor intern, yaitu faktor-faktor dari dalam diri individu dan faktor ekstern, yaitu faktor-faktor dari luar diri individu.⁵

4. Strategi Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk

³ Ahmad Syarifuddin. (2004). *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Alquran*. Jakarta: Gema Insani Press. hlm.12.

⁴ Unang Wahidin. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01). hlm. 35.

⁵ Rohmalia Wahab. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 26.

mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁶ Dalam lingkungan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷

C. METODE PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019, beralamat di Jln. Sindang Barang Jero No. 6 Situ Gede, Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Kota Bogor Barat, Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dijadwalkan selama empat bulan, yaitu pada bulan Februari sampai Mei 2019

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositive/eterpretif*, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *tringgulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktualitatif dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸

Adapun yang menjadi *informan* dalam penelitian ini adalah guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 14 Kota Bogor, dan siswa Kelas VII sebanyak 3 orang. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik antara lain: observasi, interview, dan dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 14 Kota Bogor.

a. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru PAI dan Budi Pekerti dituliskan ke dalam sebuah perencanaan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. RPP ini merupakan acuan untuk guru mengajar agar lebih terarah dalam melakukan proses pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Alquran

Dalam hal pembelajaran membaca Alquran guru PAI dan Budi Pekerti menggunakan metode *talqin* dan *drill*.

⁶ Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 18.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 5.

⁸ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. hlm. 347

Untuk menulis Alquran guru PAI dan Budi Pekerti menggunakan metode *imla'*.

c. Media Pembelajaran Membaca dan Menulis Alquran

Dalam hal membaca Alquran, guru PAI dan Budi Pekerti menggunakan media pembelajaran berupa Alquran dan Juz Amma. Untuk menulis Alquran guru menggunakan media berupa papan tulis dan buku tulis. Guru PAI dan Budi Pekerti mencontohkan tulisan Alquran di papan tulis dan siswa menulis ulang di dalam buku tulis.

d. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Membaca Alquran.

Proses pembelajaran membaca dan menulis Alquran adalah guru PAI dan Budi Pekerti melakukan *muroja'ah*, *tilawah*, sambung ayat, dan games pada saat pembelajaran membaca Alquran. Guru PAI dan Budi Pekerti melakukan evaluasi dengan cara tes bacaan siswa Kelas VII setiap pertemuan.

Dalam proses pembelajaran menulis guru PAI dan Budi Pekerti melakukan *imla'* atau dengan cara guru menulis di papan tulis kemudian siswa menulis kembali di buku tulis mereka masing-masing. Guru PAI

dan Budi Pekerti melakukan evaluasi dengan cara tes dengan metode *imla'* pula siswa Kelas VII di setiap pertemuan.

2. Faktor yang Menghambat Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

a. Siswa Kelas VII di SMPN 14 Kota Bogor, masih memiliki rasa takut diejek teman apabila dalam pembelajaran membaca dan menulis Alquran.

b. SMPN 14 Kota Bogor hanya memiliki satu guru ahli dalam bidang membaca dan menulis Alquran.

3. Faktor yang Mendukung Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Alquran Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

a. Siswa Kelas VII di SMPN 14 Kota Bogor memiliki motivasi yang kuat dalam mempelajari membaca dan menulis Alquran.

b. Guru PAI dan Budi Pekerti selalu memberikan motivasi yang kuat bagi siswanya untuk senantiasa mempelajari Alquran.

4. Implementasi Strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan membaca dan menulis Alquran di SMPN 14 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Guru PAI dan Budi Pekerti meminta siswa untuk membaca potongan surat di dalam Alquran atau Juz Amma satu persatu. Kemudian bagi siswa yang telah lancar membacanya, diajarkan untuk menggunakan nada yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran Alquran.

Dalam proses pembelajaran membaca Alquran guru selalu mencontohkan terlebih dahulu bacaan yang tepat dan tartil. Kemudian guru meminta siswa untuk mengikutinya secara bersamaan, kemudian guru PAI dan Budi Pekerti meminta atau menunjuk satu persatu siswa untuk mengulang kembali bacaan yang telah dicontohkan.

Dalam penerapan proses pembelajaran menulis Alquran, guru PAI dan Budi Pekerti menuliskan potongan ayat di dalam Alquran di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk menulis kembali ke dalam buku tulis mereka masing-masing. Jika masih ada siswa yang belum bisa menulis dengan tepat, guru PAI dan Budi Pekerti memberikan

tugas di rumah agar siswa tersebut berlatih di rumahnya.

E. KESIMPULAN

1. Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membac Alquran adalah dengan menggunakan metode *talqin* dan *drill* dimana guru mencontohkan bacaan berupa potongan ayat dalam Alquran kemudian siswa diminta untuk mengikutinya sampai benar-benar bisa. Untuk menulis, guru menggunakan metode *Imla'*, dan guru juga memberikan tulisan berupa tulisan potongan ayat Alquran di papan tulis dan meminta siswa untuk menyalinnya di buku tulis masing-masing.
2. Faktor yang menghambat guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Alquran masih kurangnya guru ahli dalam bidang membaca dan menulis Alquran di SMPN 14 Kota Bogor. Masih ada siswa yang tidak percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya karena siswa tersebut belum lancar membaca dan menulis Alquran.
3. Faktor yang mendukung guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis

Alquran adalah siswa Kelas VII di SMPN 14 Kota Bogor memiliki motivasi yang kuat dalam mempelajari membaca dan menulis Alquran dan orang tua dari para siswa pun memotivasi anak-anaknya agar senantiasa mempelajari Alquran.

4. Implementasi yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembelajaran membaca dan menulis Alquran adalah meminta siswa untuk membaca atau mengikuti bacaan berupa potongan ayat yang telah dicontohkan oleh guru satu persatu. Mereka diminta untuk mengulang-ulangnya kembali sedikitnya hingga 3 kali pengulangan. Dalam hal menulis guru meminta siswa untuk menyalin kembali tulisan yang dicontohkan oleh guru di papan tulis hingga tulisan siswa tersebut menjadi konsisten, kemudian guru memberikan siswa tugas untuk berlatih di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Maya, R. (2014). Perspektif Agama tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01).
- Wahidin, U. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01).

Sumber dari Buku

- Ali, M.D. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djamarah, S.B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Alquran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.